

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan masalah penting yang tengah dihadapi oleh masyarakat saat ini, apalagi yang tengah menimpa kaum wanita. Kesehatan reproduksi wanita sebuah hal yang sangat perlu diperhatikan karena wanita adalah makhluk yang unik. Wanita dalam siklus hidupnya mengalami tahap-tahap kehidupan diantaranya dapat hamil dan melahirkan.

Data dari beberapa Negara memperkirakan bahwa antara 10 dan 15 persen kehamilan yang terdiagnosis secara kilinis berakhir dengan abortus. Abortus telah sering terjadi pada wanita diatas usia 35 tahun. Frekuensi meningkat bersamaan dengan angka graviditas yaitu 6 persen kehamilan pertama atau kedua berakhir dengan abortus, angka ini meningkat menjadi 16 persen pada kehamilan ketiga dan seterusnya (Llewlyn, 2002).

Abortus spontan merupakan hasil yang tidak dikehendaki pada 15%-40% dari semua kehamilan yang diketahui. Abortus sering terjadi pada kehamilan di usia muda. Abortus yang terjadi pada usia kehamilan sebelum 16 minggu sekitar 75%, dan kira-kira 60% terjadi sebelum usia kehamilan 12 minggu. Kejadian abortus sulit dirinci dengan jumlah yang tepat karena adanya berbagai macam metode diagnosis kehamilan, misalnya penentuan sub-unit beta hCG dalam serum dapat mendeteksi kehamilan sangat awal (dan karenanya terdeteksi lebih banyak abortus) dibanding uji kehamilan urin

standar yang tersedia. Kehamilan berakhir secara spontan sebelum wanita yang bersangkutan atau dokter menyadari adanya kehamilan paling sedikit sekitar 80% (Benson, 2009).

Sekretaris Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan (2007) menyebutkan bahwa 90% kematian ibu disebutkan oleh perdarahan, *toksemia gravidarum*, infeksi, *partus* lama dan komplikasi abortus. Komplikasi abortus itu sendiri meliputi perdarahan yang merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia infeksi *perforasi*, gagal ginjal akut dan syok. BKKBN (2005) melaporkan abortus sebagai penyebab kematian *maternal* ke 4 setelah perdarahan, keracunan kehamilan (*eklamsi* maupun *pre eklamsi*) dan infeksi (Llewlyn, 2002).

Kejadian abortus juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diperoleh sehingga banyak ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal*, karena pemeriksaan *antenatal* juga berguna untuk memantau atau mendeteksi komplikasi *obstetric* yang ada secara dini. Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandungan (Saifudin, 2006). Abortus bisa terjadi karena perempuan memiliki kelainan struktur pada organ reproduksi, seperti rahim ganda atau serviks yang tidak mampu membuka seperti pembesaran rahim. Abortus dapat terjadi jika perempuan menggunakan kokain, terluksa, atau mengalami gangguan tertentu. Gangguan ini termasuk kelenjar tiroid yang

tidak aktif (*Hyperthyroidism*), Diabetes, infeksi (seperti infeksi *cytomegali virus* atau *rubella*), dan gangguan jaringan penghubung (seperti lupus).

Pemeriksaan fisik terhadap penderita pasien bervariasi tergantung pada jumlah perdarahan. Pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan fundus uteri, pemeriksaan dalam (serviks uteri masih tertutup atau terbuka) dan besarnya rahim. Hasil pemeriksaan dapat ditetapkan untuk mendiagnosis secara klinis agar dapat mengklasifikasikan jenis abortus. Klasifikasi abortus terdiri dari abortus iminens, abortus insipien, abortus inkomplet, abortus komplet, abortus infeksiosa atau septik, habitual abortus dan missed abortus. Hasil pemeriksaan tersebut dapat menentukan tata laksana penanganan keguguran yang disesuaikan dengan abortus klinis (Manuaba, 2002).

Hasil pemeriksaan yang menunjukkan adanya bercak dengan keadaan serviks tertutup, uterus lunak dan pasien mengalami kram perut bagian bawah maka dapat dipastikan pasien mengalami abortus iminens (Saifudin, 2006). Abortus iminens adalah peristiwa terjadinya perdarahan dari uterus pada kehamilan sebelum 20 minggu, saat hasil konsepsi masih dalam uterus tanpa adanya dilatasi serviks (Mitayani, 2009). Abortus iminens biasanya berlangsung menjadi abortus insipien, abortus inkomplit dan komplet (Handono, 2009). Janin dalam abortus iminens masih dapat dipertahankan (pada 95% kasus) dengan istirahat total atau tirah baring dan 5% kasus kehamilan menjadi lebih singkat dan bayi lahir preterm (Ilewelyn, 2002).

Abortus yang sedang mengancam atau berlangsung, seringkali membuat banyak wanita mengalami stres karena tidak mengetahui hal yang akan terjadi

pada janinya, hal lain penyebab stres karena diminta untuk beristirahat di tempat tidur tanpa penjelasan yang jelas (Llewelyn, 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di RSUD Wates didapatkan data pasien yang mengalami abortus iminens pada bulan Januari sampai April sebanyak 32 pasien, 13 orang (40,6%) disebabkan oleh anemia, 4 orang (12,5%) disebabkan oleh Diabetes Militus, 3 orang (9,37 %) disebabkan oleh paritas, 7 orang (9,37 %) disebabkan oleh hipertensi dan 5 orang (15,62%) disebabkan oleh faktor usia. sehingga hal tersebut dapat menambah angka kematian ibu yang disebabkan oleh komplikasi abortus iminens.

Latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Abortus Iminens di RSUD Wates Tahun 2010".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus iminens di RSUD Wates Tahun 2010?.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus iminens di RSUD Wates Tahun 2010.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui hubungan kejadian abortus iminens yang disebabkan oleh karena anemia di RSUD Wates Tahun 2010.
- b. Mengetahui hubungan kejadian abortus iminens yang karena Diabetes Militus di RSUD Wates Tahun 2010.
- c. Mengetahui hubungan kejadian abortus iminens berdasarkan paritas di RSUD Wates Tahun 2010.
- d. Mengetahui hubungan kejadian abortus iminens berdasarkan usia di RSUD Wates Tahun 2010.
- e. Mengetahui hubungan kejadian abortus iminens karena hipertensi di RSUD Wates Tahun 2010.

D. Manfaat

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan dan menambah wawasan di bidang kesehatan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi abortus iminens.

2. Bagi Pengguna

- a. Bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai sumber pustaka bagi mahasiswa dalam rangka menambah wawasan dan ilmu faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus iminens.

b. Bagi RSUD Wates

Sebagai gambaran perlunya edukasi terhadap masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian abortus iminens, agar dapat menekan tingkat abortus iminens di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai acuan untuk mencari masalah baru yang perlu dilakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi yang pernah dilakukan oleh peneliti lain adalah:

1. Setijowati (2004) Hubungan Faktor-Faktor Resiko dengan Terjadinya Abortus Spontan di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang
Periode Januari-Desember 2003. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, dengan metode *case control design*. Analisis data menggunakan uji *Chi square*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian menggunakan deskriptif non analitik, pendekatan retrospektif dimana data di analisis dengan menggunakan *uniraviant*.
2. Juliastina (2007) Evaluasi Beberapa Aspek Kasus Abortus Di RSU Labuang Baji MKS Periode 1 Jan sampai 31 Des 2002. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu Retrospektif.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, populasi serta sampel yang digunakan.

3. Yulianti (2010) Gambaran Faktor Penyebab Terjadinya Abortus pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Al-Fatah Ambon Tahun 2007 Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan retrospektif. Subyek penelitian dipilih secara *purposive*. Analisis hasil penelitian menggunakan analisis *univariat*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tempat, populasi serta sampel yang digunakan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA